



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu *corporate governance* mulai berkembang karena perusahaan menjadi *go public*, sehingga dibutuhkanlah manajemen untuk mengelola perusahaan (teori keagenan). Menurut Rahmawati, et al. (2006: 2), teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi membuka kesempatan bagi para manajer untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan pihak manajer (Richardson, 1998: 1).

Menurut Jensen & Meckling (1976: 308), ada kecenderungan kedua pihak (agen dan prinsipal) memaksimalkan utilitas mereka, hal ini memberikan alasan kuat bahwa bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Hal ini juga didukung oleh Hati (2011: 144) yang mengatakan bahwa manajer (*agents*) terikat dengan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan mengorbankan pemegang saham, *debt holders*, dan pihak-pihak yang terlibat kontrak satu dengan lainnya (*principals*). Perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal menyebabkan adanya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dilaporkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi (Rahmawati, et al., 2006: 2). Berdasarkan PSAK No. 1 Paragraf 07, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menurut Indra, et al., (2011: 1) laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi investor dan calon investor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf 8, laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode (Indra, et al., 2011: 1). Menurut PSAK Nomor 1, informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi laba ini akan dipublikasikan perusahaan ke pasar, dan dari sini akan terlihat bagaimana dan seberapa besar reaksi pasar atas informasi laba yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Lemah atau kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba ini dapat dilihat dari tinggi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Corporate Governance for Indonesia (FCGI) pada tahun 2000, *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Corporate Leadership Development in Indonesia* (CLDI), dan *Indonesian Institute of Independent Commissioners* (IIIC).

Walaupun organisasi-organisasi penunjang *Good Corporate Governance* telah dibentuk, pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi seperti kasus PT. Indofarma pada tahun 2004 dan PT. Inovisi Infracom tbk pada tahun 2011. Kasus ini menunjukkan adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik saham. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah *corporate governance* untuk menjembatani konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak *stakeholders*. Adanya *corporate governance* diharapkan dapat mencegah atau mengurangi tindakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Ada dua mekanisme *corporate governance* yang dapat dilakukan. Pertama, dengan mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Kedua, dengan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan utang (Barnhart & Rosenstein, 1998: 1). Dengan adanya *corporate governance* yang berjalan dengan efektif, maka sistem pengawasan dan pengendalian dapat berjalan dengan efektif pula. Jika sistem pengawasan dan pengendalian berjalan dengan efektif, maka unsur transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan dapat tercipta dalam perusahaan.

Salah satu mekanisme internal *good corporate governance* adalah dewan komisaris independen yang mampu memantau kinerja dari para manajer dan meningkatkan kualitas



pelaporan keuangan (Vafeas, 2000: 143). Menurut Fama & Jensen, 1983: 315, Komisaris independen dianggap sebagai sebuah mekanisme yang dapat diandalkan yang mampu mengatasi konflik agensi antara manajer dan pemegang saham. Hasil penelitian Anderson, et al. (2003: 17) menunjukkan dewan komisaris independen berhubungan positif dengan kualitas laba yang diproksi dengan ERC. Penelitian Beasley (1996: 463) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kecurangan laporan keuangan memiliki proporsi dewan komisaris independen yang lebih rendah dibandingkan yang tidak mengalami kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian Vafeas (2000: 152) dan Chtourou, et al. (2001: 25) tidak menemukan pengaruh antara independensi dewan komisaris dan kualitas laba. Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa independensi dewan komisaris dapat meningkatkan kualitas laba, karena jumlah dewan komisaris yang relatif sedikit mengakibatkan dewan komisaris independen tidak bisa mempengaruhi keputusan dewan komisaris.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk kepemilikan saham dalam mekanisme corporate governance. Melalui kepemilikan manajerial, diharapkan manajer dapat bertindak sebagaimana pemilik karena ia juga memiliki saham perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan untuk tindakan manipulasi akuntansi (Susanti, et al., 2010: 18). Hasil penelitian Midiastuty & Machfoedz (2003: 183) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas laba yang diproksikan dengan ERC dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dengan manajemen laba. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Susanti, et al. (2010: 18) yang juga menemukan hasil positif signifikan antara kepemilikan manajerial dan kualitas laba yang diproksi ERC. Hasil penelitian Charfeddine, et al. (2013:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kepemilikan institusional secara statistik tidak signifikan berhubungan dengan manajemen laba.

Melihat fenomena yang terjadi dan perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015” dan melakukan perbandingan antara ERC tahunan dan ERC Interim kuartal 1 sebagai studi tambahan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan rata-rata *earnings response coefficients* antara laporan keuangan interim kuartal satu dan laporan keuangan tahunan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba?

C. Batasan Penelitian

1. Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rentang Waktu

Periode penelitian dilakukan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.



3. Unit Analisis

- Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan dalam mata uang rupiah, dan harga saham harian

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan *earnings response coefficients* antara laba interim kuartal satu dan laba tahunan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor maupun calon investor
Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor maupun investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan *good corporate governance* dan kandungan informasi laba.
2. Bagi pihak perusahaan



Agar perusahaan lebih dapat menerapkan dan mengaplikasikan mekanisme internal maupun external *corporate governance* di dalam perusahaan. Dengan adanya *good corporate governance* akan terjadi peningkatan kinerja perusahaan dan penekanan pada tindakan manajemen laba melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *shareholders* dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dan pembaca

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *mechanism of good corporate governance* terhadap kualitas laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.